

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit asam urat adalah suatu tipe penyakit arthritis radang pada daerah persendian. Penyakit ini dianggap sebagai penyakit yang banyak di derita oleh orang-orang dengan golongan atas, asam urat ialah proses final dari metabolisme purin yang merupakan salah satu elemen DNA dan RNA yang terletak pada nukleus tubuh. Kenaikan kandungan gout bisa menimbulkan masalah pada tubuh manusia misal munculnya rasa nyeri pada pasien. Gangguan ini bisa disebut dengan penyakit *gout* atau yang lebih familiar dengan gangguan asam urat . *gout* merupakan salah satu gangguan yang terjadi akibat masalah metabolisme purin yang dikenal dengan *hiperurisemia* dan serangan *sinovitis* akut berulang-ulang. Pada sistem muskuloskeletal lansia akan mempunyai sebagian transformasi seperti transformasi pada jaringan terkait (*collagen dan elastin*), menurunnya kekuatan tulang rawan guna regenerasi, konsistensi tulang menurun, transformasi struktur otot, serta terjadi pengurangan elastisitas sendi (Anggraini & Yanti, 2019).

Situasi ini mengakibatkan kebanyakan menderita masalah sistem muskuloskeletal dan mengakibatkan simptom yang mengganggu sendi, nyeri sendi akan mengganggu kerja aktivitas tubuh. Nyeri sendi umumnya akan timbul rasa kurang nyaman untuk disentuh, timbul pembekakan, inflamasi, kekakuan, dan keterbatasan gerak. Masalah yang ditimbulkan dari masalah sistem muskuloskeletal yang mengakibatkan terjadinya nyeri

sendi diantaranya: *osteoritis*, *ahrtritis gout*, *ahrtritis rheumatoid*, *arthritis infeksi*) (Anggraini & Yanti, 2019).

Asam urat pertama kali diteliti oleh dokter Belanda. Di dunia suku bangsa yang paling tinggi prevalensinya pada orang Moari di Australia. Prevalensi asam urat di Indonesia menempati posisi ke-2 sesudah osteoarthritis. Prevalensi asam urat populasi di USA diprediksi 13,6/100.000 penduduk, sementara itu di Indonesia diprediksi 1,6-13,6/100.000 orang, prevalensi ini bertambah bertambah dengan peningkatan usia (Anggraini & Yanti, 2019). Di Indonesia prevalensi masalah asam urat pada usia 55-64 tahun sebanyak 45%, usia 65-74 tahun sebanyak 51,9%, usia ≥ 75 tahun sebanyak 54,8% (Risikesdas, 2013).

Gejala awal asam urat hanya menyerang satu sendi dan berlangsung beberapa hari. Gejala yang timbul adalah nyeri yang hebat dirasakan pada waktu malam hari. Gejala lain adalah sendi yang terserang akan membengkak dan kulit di atasnya akan berwarna kemerahan atau keunguan, kencang, licin, terasa hangat dan terasa nyeri bila digerakkan. Nyeri ini akan berlangsung selama beberapa hari hingga kurun waktu satu minggu, lalu menghilang jika kadar asam urat menurun (Untari & Wijayanti, 2017).

Asam urat berkorelasi dengan masalah metabolisme purin yang mengakibatkan penambahan kandungan gout di dalam darah (hiperurisemia), apabila kandungan gout di dalam darah lebih dari 7,5

mg/dl. Kemunculannya tiba-tiba, pada area sendi jari kaki dan kadang kala muncul di waktu malam (Zahroh & Faiza, 2018).

Selain terapi farmakologi, upaya yang dapat diberikan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah yakni terapi alternatif dengan menggunakan tanaman yang bermanfaat dan mudah didapat serta dapat digunakan sebagai obat-obatan untuk mengurangi kadar asam urat dalam darah. Daun salam (*Syzygium Polyanthum*) mengandung flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan yang menghambat enzim xanthine oksidase untuk mensintesis hipoxantine ke xhantine dan xantine menjadi asam urat (Meiriza Djohari, 2015). Menurut (Ningtiyas & Ramadhian, 2016). Jahe (*Zingiber Officinale Rosc*) mengandung gingerol, shogaol yang didalamnya berfungsi sebagai antiinflamasi, dapat menghambat prostaglandin (Choi *et al*, 2017).

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah akhir ini dengan judul “Efektifitas rebusan daun salam dan jahe dalam merawat anggota keluarga dengan asam urat di Desa Sukorambi Kabupaten Jember”

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan keluarga Tn.A dengan kurang pengetahuan tentang asam urat di Desa Sukorambi Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mampu memberikan edukasi penanganan asam urat dengan rebusan daun salam dan jahe pada keluarga yang kurang pengetahuan anggota keluarga di Desa Sukorambi Kabupaten Jember

2) Tujuan Khusus

- a) Memberikan implementasi rebusan daun salam dan jahe dalam merawat anggota keluarga dengan asam urat di Desa Sukorambi Kabupaten Jember
- b) Mengevaluasi pemberian rebusan daun salam dan jahe dalam merawat anggota keluarga dengan asam urat di Desa Sukorambi Kabupaten Jember

2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan untuk mahasiswa keperawatan agar lebih memahami lagi tentang asam urat dan melakukan tindakan bagi penderita asam urat.

b. Bagi Keluarga

Sebagai bahan masukan bagi keluarga untuk memperhatikan tentang masalah kesehatan keluarga khususnya pada anggota keluarga yang mengalami asam urat.

c. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Sukorambi untuk lebih memperhatikan tentang asuhan keperawatan keluarga yang memiliki masalah asam urat di Desa Sukorambi.

